



Edukasi Dan Pendampingan Tata Kelola Bank Sampah Untuk Meningkatkan Program Desa Berkelanjutan

Ramadani^{1*}, Safrizal², Rahmadani Pane³, Muhammad Lukman Hakim⁴, Muhammad Farel Aditiya⁵

^{1,2,4,5}Universitas Muhammadiyah Asahan, Indonesia

³Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: ^{1*}ramadans.ordinary@gmail.com, ²rizalsyl75@gmail.com, ³rahmadanipane@gmail.com, ⁴sixteen.mey@gmail.com,

⁵muhammadfareladitiya@gmail.com

Korespondensi: ramadans.ordinary@gmail.com

Diajukan: 23-06-2026 | Direvisi: 02-07-2026 | Diterima: 17-07-2026 | Diterbitkan: 20-07-2026

Abstrak - Permasalahan pengelolaan sampah menjadi isu yang krusial dalam menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan, terutama di Desa Tolan yang masih mengalami minimnya kesadaran warganya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah yang terdiri dari bahan organik dan non organik yang tidak dikelola secara efektif berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, serta mengurangi kualitas hidup masyarakat. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat melalui program edukasi dan pendampingan pengelolaan bank sampah sebagai solusi penanganan berkelanjutan untuk sampah organik dan non organik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan melibatkan pendekatan partisipatif, yang mencakup pengamatan, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi. Target dari kegiatan ini adalah perangkat desa, kelompok PKK, karang taruna, serta warga Desa Tolan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Program pendampingan juga berhasil membentuk sistem administrasi bank sampah yang lebih teratur, meningkatnya partisipasi warga, dan kesadaran lingkungan di antara masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dapat memperbaiki pengelolaan bank sampah dan menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan desa yang lestari dan berwawasan.

Kata Kunci: Bank Sampah; Edukasi Lingkungan; Pengelolaan Sampah; Pemberdayaan Masyarakat; Desa Berkelanjutan.

Abstract - The issue of waste management is crucial to achieving sustainable village development, particularly in Tolan Village, where residents still lack awareness regarding household waste management. Waste comprising both organic and non-organic materials that is not managed effectively has the potential to cause environmental pollution, health problems, and a decline in the community's quality of life. This community service initiative aims to enhance residents' knowledge, skills, and participation through educational programs and guidance on managing a waste bank as a sustainable solution for handling both organic and non-organic waste. The methods employed in the implementation involve a participatory approach, which includes observation, outreach, training, demonstrations, mentoring, and evaluation. The target groups for this activity were village officials, PKK groups, youth organizations, and residents of Tolan Village. The results of this activity demonstrated an increase in the community's understanding of the management and utilization of organic waste into compost and inorganic waste into products with economic value. The mentoring program also succeeded in establishing a more organized waste bank administrative system, increasing resident participation, and raising environmental awareness among the community. The success of this program demonstrates that education and guidance can improve waste bank management and serve as an effective strategy for supporting sustainable and forward-thinking village development.

Keywords: Waste Bank; Environmental Education; Waste Management; Community Empowerment; Sustainable Villages.

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu isu yang sangat krusial dan kian rumit sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kegiatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat berakibat pada pencemaran lingkungan, banjir, timbulnya penyakit, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Di area pedesaan, isu sampah sering kali muncul akibat minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah dari sumbernya.

Desa Tolan yang tepatnya berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam memajukan program pengelolaan lingkungan yang melibatkan masyarakat. Meski begitu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak warga masih mencampur sampah organik dan non organik, serta belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Situasi ini berakibat pada peningkatan jumlah sampah yang dibuang ke area sekitar. Persepsi negatif masyarakat terhadap sampah sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan mengakibatkan kecenderungan untuk mengabaikan penanganannya secara bertanggung jawab (Zahroh et al., 2023).

Salah satu pendekatan inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah melalui pengembangan program bank sampah (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada penguatan tata kelola kelembagaan bank sampah (Zulham et al., 2026). Dalam praktiknya, pengelolaan bank sampah masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan penyortiran sampah (Anindhita, 2026). Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah yang berbasis komunitas yang menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang dengan memberikan nilai ekonomi pada sampah yang bisa didaur ulang. Beragam penelitian mengindikasikan



bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh tata kelola kelembagaan, keterlibatan masyarakat, sistem administrasi yang efisien dan baik, serta pendampingan secara berkesinambungan.

Manfaat yang diharapkan dari program edukasi dan pendampingan tata kelola bank sampah bagi Desa Tolan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tolan mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan non organik yang ramah lingkungan. Mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan. Meningkatkan kapasitas pengelola dan masyarakat dalam menjalankan tata kelola Bank Sampah yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik menjadi produk yang bernilai guna, seperti kompos, serta pengelolaan sampah non organik melalui sistem daur ulang dan tabungan sampah. Mendukung terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman melalui pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Memperkuat program pembangunan Desa Tolan berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Meningkatkan peluang ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai jual.

Manfaat bagi perguruan tinggi yaitu melaksanakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Mengimplementasikan hasil penelitian dan keilmuan dosen serta mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah di masyarakat. Meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan berkelanjutan. Menghasilkan model pendampingan tata kelola Bank Sampah yang dapat direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Mendukung pencapaian indikator kinerja perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Membangun citra dan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.1 Konsep Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia yang dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Paradigma lama pengelolaan sampah yang berorientasi pada “kumpul–angkut–buang” telah bergeser menjadi pendekatan pengurangan dan penanganan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Anindhita, 2026). Pendekatan ini menekankan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya melalui pemilahan antara sampah organik dan anorganik, sehingga dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta meningkatkan nilai guna sampah (Hasan, 2020).

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi konsep perbankan, di mana masyarakat “menabung” sampah yang telah dipilah untuk kemudian dikonversi menjadi nilai ekonomi (Hasan, 2020). Selain itu, bank sampah juga merupakan bentuk rekayasa sosial (social engineering) untuk membangun kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga (Puspita, 2023).

1.2 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan sampah. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program bank sampah. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan efektivitas pengelolaan sampah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin baik kinerja bank sampah (Nurfadillah et al., 2023).

1.3 Edukasi dan Pendampingan dalam Tata Kelola Bank Sampah

Edukasi merupakan proses penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Edukasi biasanya dilakukan melalui beberapa bentuk berikut.

- a. Sosialisasi
- b. Penyuluhan
- c. Pelatihan
- d. Pendampingan berkelanjutan

Metode edukasi partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah (Hasan, 2020).

Pendampingan merupakan kunci keberlanjutan program. Pendampingan adalah proses pemberian fasilitas, penguatan, dan motivasi secara terus-menerus agar kelompok sasaran mampu mengelola kegiatan secara mandiri (Mardikanto (2014).

Pendampingan juga berperan dalam:

- a. Meningkatkan kapasitas pengelola
- b. Menjamin keberlanjutan program
- c. Memperkuat kelembagaan bank sampah

Tata kelola bank sampah mencakup aspek:

- a. Kelembagaan



- b. Sistem operasional
- c. Manajemen keuangan
- d. Sistem informasi
- e. Regulasi dan kebijakan

Tata kelola yang baik berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi dan keberhasilan program bank sampah (Rachmah & Purwandari, 2024). Penguatan tata kelola juga melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya untuk memastikan keberlanjutan program (Hasan, 2020)

1.4 Peran Bank Sampah dalam Pembangunan Berkelanjutan Desa

Bank sampah berkontribusi dalam pembangunan desa berkelanjutan melalui beberapa aspek berikut.

- a. Pengurangan pencemaran lingkungan
- b. Peningkatan ekonomi masyarakat
- c. Pemberdayaan masyarakat
- d. Penguatan kelembagaan desa

Implementasi bank sampah di tingkat desa dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung program desa berkelanjutan, meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam pelaksanaannya (Irawan et al., 2024).

Bank sampah merupakan solusi strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh edukasi, pendampingan, tata kelola yang baik, serta partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, penerapan edukasi dan pendampingan tata kelola bank sampah di Desa Tolan menjadi langkah penting dalam mewujudkan program desa berkelanjutan.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan pendekatan penilaian partisipatif pedesaan, pengembangan komunitas, dan pendampingan yang bersifat partisipatif, yang mana melibatkan warga secara langsung di setiap tahap mulai dari pengenalan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian program. Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat merasakan kepemilikan (sense of ownership) terhadap program Bank Sampah, sehingga keberlangsungan program ini dapat dipastikan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi
3. Tahap Pelatihan Teknis
4. Tahap Pendampingan Tata Kelola Bank Sampah
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

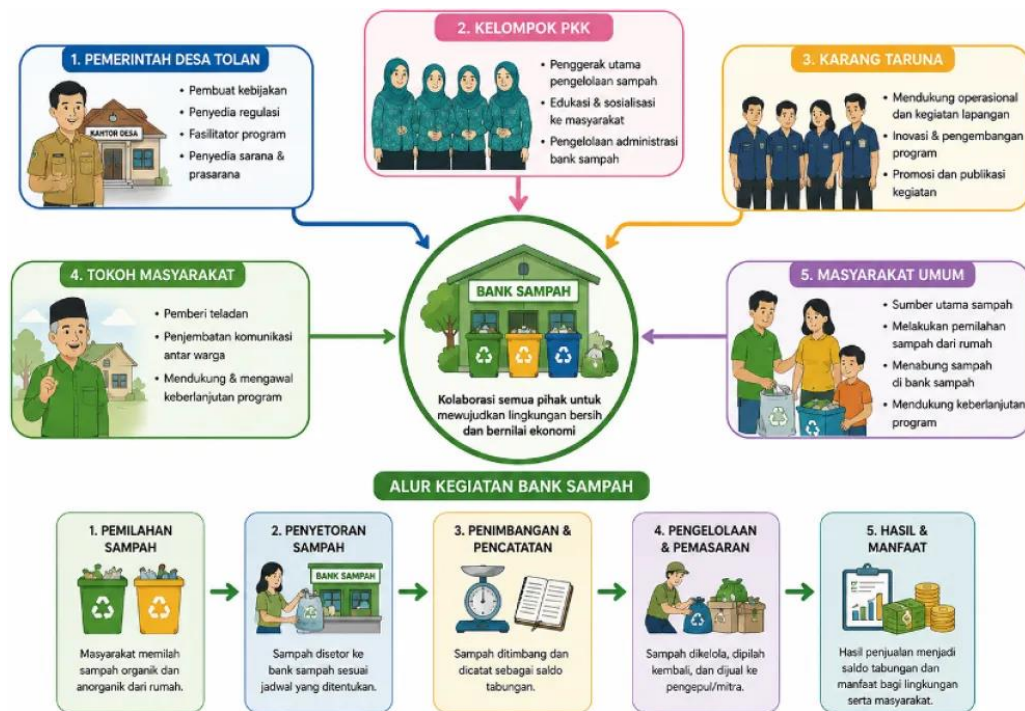
2.2 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tolan dengan rincian sebagai berikut.

- a. Lama kegiatan: 4 minggu (Mei 2026).



- b. Jumlah peserta: 30–60 orang.
 c. Lokasi: Kantor Kepala Desa, Balai Desa, dan area Bank Sampah Desa Tolan.
 d. Waktu kegiatan: 08.30–15.00 WIB.
 e. Metode: penyuluhan, diskusi interaktif, pelatihan, demonstrasi, praktik lapangan, mentoring, dan evaluasi partisipatif.
- Sasaran kegiatan meliputi:
- Pemerintah Desa Tolan
 - Kelompok PKK
 - Karang Taruna
 - Tokoh masyarakat
 - Masyarakat umum



Gambar 2. Sasaran Kegiatan

Tabel 1. Jadwal dan Tahapan Kegiatan

Jadwal Kegiatan	Tahapan Kegiatan
Minggu I	1. Persiapan dan koordinasi 2. Sosialisasi dan edukasi
Minggu II	Pelatihan teknis
Minggu III	Pelatihan teknis
Minggu IV	1. Pendampingan dan tata kelola 2. Monitoring dan evaluasi

Tabel 2. Indikator dan Target

No	Indikator	Target
1	Kehadiran peserta	≥ 85%
2	Pemahaman peserta	≥ 80%
3	Masyarakat melakukan pemilahan sampah	≥ 75% KK
4	Terbentuknya pengurus Bank Sampah	1 organisasi
5	Tersedianya SOP Bank Sampah	1 dokumen
6	Peningkatan jumlah nasabah	≥ 50 KK



No	Indikator	Target
7	Peningkatan volume sampah terkelola	$\geq 30\%$

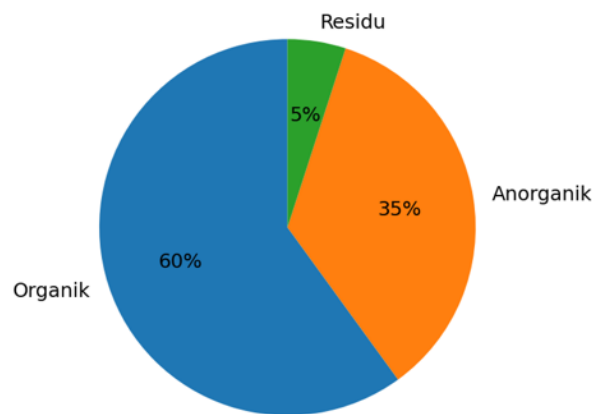
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Desa Tolan

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tolan menghasilkan sampah rumah tangga berupa :

Tabel 3. Jenis Sampah dan Persentase

No	Jenis Sampah	Persentase
1	Organik	60%
2	Anorganik	35%
3	Residu	5%



Gambar 3. Grafik Jenis Sampah

Permasalahan utama yang ditemukan adalah:

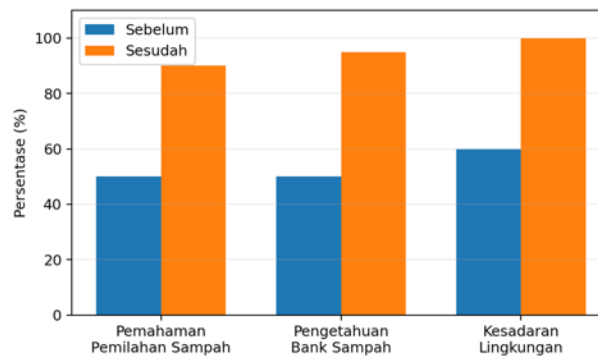
- Belum adanya pemilahan sampah dari rumah tangga.
- Rendahnya kesadaran masyarakat.
- Belum optimalnya kelembagaan pengelolaan sampah.
- Tidak adanya pencatatan administrasi baik monitoring dan evaluasi pengelolaan sampah.

3.2 Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah

Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pelatihan, demonstrasi, praktik lapangan, mentoring dan evaluasi partisipatif. Materi yang diberikan menekankan pentingnya pemisahan sampah organik dan non organik sejak dari sumbernya.

Tabel 4. Hasil Evaluasi

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Pemahaman pemilahan sampah	50	90
2	Pengetahuan bank sampah	50	95
3	Kesadaran lingkungan	60	100



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi

3.3 Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik

Sampah organik diolah menjadi:

- Kompos
- Pupuk cair organik
- Eco-enzyme

Sampah anorganik dimanfaatkan menjadi:

- Kerajinan tangan
- Produk daur ulang
- Bahan baku industri daur ulang

Kegiatan ini memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekaligus mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan.

3.4 Dampak Program

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan tata kelola Bank Sampah di Desa Tolan memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek lingkungan, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan pembangunan desa berkelanjutan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pemerintah desa.

A. Dampak Lingkungan

- Berkurangnya pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah.
- Menurunnya kebiasaan membakar sampah yang dapat menyebabkan polusi udara.
- Meningkatnya kebersihan lingkungan pemukiman dan fasilitas umum desa.
- Berkurangnya risiko penyumbatan saluran drainase yang dapat menyebabkan banjir.
- Meningkatnya pemanfaatan sampah organik menjadi kompos untuk kebutuhan pertanian dan pekarangan rumah.

B. Dampak Sosial

- Masyarakat mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya.
- Meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah.
- Tumbuhnya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan desa.
- Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan dan kesehatan.

C. Dampak Ekonomi

- Memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dari hasil penjualan sampah.
- Mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan kompos sebagai pupuk organik.
- Membuka peluang usaha berbasis daur ulang dan pengolahan sampah.
- Meningkatkan produktivitas kelompok masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif berbahan baku limbah.
- Mendorong terbentuknya ekonomi sirkular di tingkat desa.

D. Dampak Kesehatan

- Berkurangnya tempat berkembang biaknya lalat, nyamuk, dan tikus.
- Menurunnya risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
- Terciptanya lingkungan tempat tinggal yang lebih nyaman dan sehat.

E. Dampak pada Perguruan Tinggi

- Terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat.



2. Meningkatnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa.
3. Tersedianya media implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat.
4. Meningkatnya pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat.
5. Terbentuknya model pengelolaan Bank Sampah yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya

3.5 Dokumentasi Kegiatan

Pada kegiatan yang dilakukan di Desa Tolan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan bank sampah. Masyarakat tidak hanya bertindak sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai pengurus, nasabah, sekaligus peserta pelatihan. Sebagai pengurus, warga bertanggung jawab terhadap administrasi, pencatatan tabungan, penimbangan sampah, serta menjalin kerja sama dengan pengepul, sehingga operasional bank sampah berjalan teratur dan transparan (Pengabdian et al., 2026).



Gambar 5. Sosialisasi dan edukasi dengan masyarakat dan para ibu PKK



Gambar 6. Pengumpulan dan proses pemilahan sampah organik dan anorganik



Gambar 7. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang kreatif

Meningkatkan keberlanjutan program, perlu dirancang kegiatan pengabdian masyarakat sejenis yang lebih intensif dan terarah. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya yang perlu dicapai di masa depan adalah peningkatan jumlah masyarakat yang terlibat secara konsisten dalam pengolahan sampah organik serta pembentukan sistem pendukung seperti kelompok pengelola bank sampah yang aktif (Ramdani et al., 2024)



4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam tata kelola bank sampah di Desa Tolan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan warga dalam menangani sampah organik dan non-organik. Program ini menciptakan sebuah sistem pengelolaan bank sampah yang lebih terorganisir melalui pembentukan kelompok, penerapan sistem administrasi, dan prosedur operasional yang jelas. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pemanfaatan sampah non-organik menjadi barang bernilai ekonomi tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, bank sampah diharapkan menjadi alat yang krusial dalam mendukung program Desa Tolan menuju desa yang bersih, sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan bank sampah. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai pengolahan sampah bernilai ekonomi. Diperlukan kerja sama dengan pengepul dan sektor swasta. Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkala. Program bank sampah perlu diintegrasikan dengan program pembangunan desa berkelanjutan.

REFERENCES

- Anindhita, N. K. (2026). Analisis Pengelolaan Bank Sampah Dalam Perspektif Manajemen Publik. 3(3), 163–169.
- Hasan, T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission. Jurnal (Contoh/Indikator Lokal), 1(1), 1–15. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijeem/article/download/9799/8264>
- Irawan et al. (2024). Jurnal OTONOMI. Jurnal Onotomi, 1(November), 189–202.
- Nurfadillah, I., Sadono, D., & Sri Wahyuni, E. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan dalam Program Bank Sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996>
- Pengabdian, S., Mulyana, E., Saputra, A., & Mardhotillah, R. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pelatihan dan. 6(3), 471–479. <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i3.2696>
- Puspita, M. (2023). Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah. Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi), 3(2), 85. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v3i2.2772>
- Rachmah, A. A., & Purwandari, H. (2024). Penguatan Partisipasi Nasabah Bank Sampah melalui Tata Kelola Kelembagaan. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 8(01), 56–68. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1286>
- Ramdani, E. M., Abubakar, R. R. T., & ... (2024). Penguatan Bank Sampah: Pendekatan Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Setia ..., 5(2), 53–65. <https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id/index.php/stiamengabdi/article/view/61%0Ahttps://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id/index.php/stiamengabdi/article/download/61/52>
- Zahroh, A., Wahyuningsih, S., Darwis, M., Tiningsih, S., & Fitriah, E. A. (2023). Pembuatan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah di Dusun Darungan Barat Padang Lumajang. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 128–140. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/khidmatuna/article/view/2212>
- Zulham, A., Havy, F., Zuhriyah, A., Huda, W. S., Charizah, M., Syarwani, M., & Amrulloh, M. F. (2026). Penguatan Tata Kelola Bank Sampah Desa melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital : Studi Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Winong. 3(11), 6721–6728.